

GAMBARAN KURIKULUM, PELIBATAN ORANG TUA, SERTA PENILAIAN DI TK SARI ASIH SUMBAWA

Reginaldis Taju Mei¹

¹Universitas Katlik Indonesia St. Paulus Ruteng

Email: rtajumeigemail@com

Abstract: *This study aims to describe the implementation of the curriculum, parental involvement, and child development assessment at TK Sari Asih Sumbawa. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through direct observation and spontaneous interviews with teachers. Findings indicate that the school has consistently implemented the Merdeka Curriculum with a Deep Learning approach. Parental involvement was active across various school activities and routine WhatsApp-based communication. The assessment system was authentic, encompassing children's works, anecdotal records, developmental checklists, and photo series. All three aspects operated synergistically, reflecting high-quality early childhood education practices.*

Keywords: *Merdeka Curriculum, Deep Learning, Parental Involvement, ECE Assessment.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gambaran pelaksanaan kurikulum, pelibatan orang tua, dan sistem penilaian di TK Sari Asih Sumbawa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara spontan bersama guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning secara konsisten. Pelibatan orang tua berlangsung aktif melalui berbagai kegiatan sekolah dan komunikasi rutin berbasis WhatsApp. Sistem penilaian yang diterapkan bersifat autentik, mencakup hasil karya, catatan anekdot, ceklis perkembangan, dan foto berseri. Ketiga aspek berjalan sinergis dan mencerminkan praktik penyelenggaraan PAUD yang berkualitas.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Deep Learning, Pelibatan Orang Tua, Penilaian.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia sejak dini. Masa usia dini yang dikenal sebagai golden age adalah periode kritis perkembangan yang berlangsung sangat pesat, sehingga kualitas layanan pendidikan pada jenjang ini sangat menentukan perkembangan anak secara jangka panjang (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Dalam rangka pembaruan pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka yang dijiwai oleh pendekatan Deep Learning. Pendekatan ini bersendikan tiga pilar, yakni Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning, yang mendorong anak untuk benar-benar memahami, merasakan, dan menikmati proses belajar dalam suasana yang aman secara psikologis. Di samping kurikulum, pelibatan orang tua dan sistem penilaian yang autentik menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari kualitas penyelenggaraan PAUD.

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan gambaran nyata pelaksanaan kurikulum, pelibatan orang tua, serta penilaian di TK Sari Asih Sumbawa berdasarkan hasil observasi dan wawancara spontan yang dilakukan selama program Merdeka Belajar Kampus Berdampak (MBKB) Asistensi Mengajar Program Studi PG PAUD FKIP Unika Santu Paulus Ruteng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memperoleh gambaran mendalam dan faktual mengenai fenomena yang diamati secara langsung di lapangan. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data yang bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian dilaksanakan di TK Sari Asih Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian adalah guru-guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, pelibatan orang tua, dan pelaksanaan penilaian perkembangan anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung partisipatif dan wawancara spontan (non-terstruktur). Observasi dilakukan selama periode magang dengan mengamati proses pembelajaran, kegiatan sekolah, interaksi guru dan orang tua, serta dokumentasi perkembangan anak. Wawancara spontan dilakukan secara alamiah dalam percakapan sehari-hari bersama guru tanpa panduan pertanyaan yang kaku, sehingga informasi yang diperoleh bersifat natural dan terbuka.

Data dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan memilah informasi sesuai fokus kajian, yakni kurikulum, pelibatan orang tua, dan penilaian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk

narasi deskriptif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang diinterpretasikan melalui teori dan regulasi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, TK Sari Asih Sumbawa telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning secara konsisten dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Implementasi tersebut tidak hanya tampak pada dokumen administratif, melainkan terwujud nyata dalam interaksi pedagogis antara guru dan anak.

Ketiga pilar Deep Learning tergambar secara jelas dalam praktik di lembaga ini. Dalam dimensi Mindful Learning, guru menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan penuh anak secara kognitif dan emosional. Anak aktif dilibatkan dalam proses eksplorasi dan bertanya, sementara keunikan setiap individu dihargai sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman secara psikologis. Dalam dimensi Meaningful Learning, materi selalu dikaitkan dengan pengalaman nyata dan konteks kehidupan sehari-hari anak sehingga pembelajaran terasa relevan dan tidak abstrak. Adapun dalam dimensi Joyful Learning, kegiatan dirancang untuk menghadirkan rasa senang dan kepuasan pada diri anak melalui pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar melalui hiburan semata.

Temuan ini sejalan dengan amanat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada anak (child-centered). Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa pendekatan Deep Learning dalam PAUD mensyaratkan pendidik untuk berperan sebagai fasilitator pengalaman sehingga anak tumbuh sebagai subjek belajar yang aktif dan kreatif.

2. Pelibatan Orang Tua

Pelibatan orang tua di TK Sari Asih Sumbawa berlangsung secara aktif dan antusias dalam berbagai bentuk. Dalam kegiatan kemah sekolah, orang tua mendampingi anak secara penuh mulai dari persiapan seragam, perlengkapan menginap, hingga kehadiran tepat waktu di lokasi. Dalam kegiatan pentas tarian Ogoh-ogoh, orang tua turut serta dalam perarakan seni-budaya yang melibatkan seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga SMA, mendorong dan mendampingi anak mereka tampil dengan penuh semangat.

Dalam rutinitas keseharian, orang tua secara konsisten mengantar anak tepat waktu, mempersiapkan bekal dengan baik, serta aktif berkomunikasi dengan guru mengenai kebutuhan dan perkembangan anak. Untuk menunjang komunikasi yang efektif, guru memanfaatkan grup WhatsApp dan daftar kontak wali murid sebagai media penyampaian informasi terkait perkembangan anak dan jadwal kegiatan sekolah. Pola keterlibatan ini selaras dengan kerangka teori Epstein (2011) yang mengidentifikasi enam tipe keterlibatan orang tua, di mana lembaga ini telah mengaktualisasikan setidaknya empat tipe secara nyata, yakni pengasuhan, komunikasi, sukarela, dan belajar di rumah.

3. Sistem Penilaian Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sistem penilaian yang diterapkan di TK Sari Asih Sumbawa bersifat autentik dan komprehensif. Guru secara konsisten mendokumentasikan perkembangan anak menggunakan empat instrumen, yaitu hasil karya, catatan anekdot, ceklis perkembangan, dan foto berseri.

Hasil karya merekam perkembangan kognitif, motorik halus, dan kreativitas anak melalui produk konkret yang dihasilkan selama kegiatan. Catatan anekdot mendokumentasikan peristiwa bermakna yang terjadi secara spontan dalam keseharian anak, memberikan gambaran kualitatif yang tidak dapat ditangkap oleh instrumen berbasis skor. Ceklis perkembangan digunakan untuk memantau ketercapaian indikator perkembangan secara terstruktur mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang mencakup enam aspek perkembangan. Adapun foto berseri merekam proses aktivitas anak secara kronologis sehingga pendidik dan orang tua dapat menyaksikan perkembangan anak melalui bukti visual yang otentik.

Penggunaan keempat instrumen tersebut mencerminkan penerapan asesmen autentik yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, sekaligus konsisten dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan penilaian sebagai alat untuk memahami dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

KESIMPULAN

TK Sari Asih Sumbawa telah menyelenggarakan layanan PAUD yang berkualitas yang tercermin dari tiga aspek. Pertama, Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning

diimplementasikan secara konsisten melalui tiga pilarnya dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kedua, pelibatan orang tua berlangsung aktif dan beragam, mulai dari kegiatan kemah dan pementasan seni-budaya hingga komunikasi rutin antara guru dan wali murid. Ketiga, sistem penilaian bersifat autentik dan komprehensif menggunakan empat instrumen yang saling melengkapi. Ketiga aspek tersebut berjalan secara sinergis sebagai satu kesatuan layanan PAUD yang holistik. Lembaga disarankan untuk mempertahankan praktik-praktik baik yang telah berjalan, khususnya dalam mengembangkan konsistensi dokumentasi penilaian agar hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang tua secara lebih terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press.

<https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3547469>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.

Sumber: Repositori Institusi <https://share.google/rMRv7YyGGryA1bkq6>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini: Kurikulum Merdeka*.

Kemendikbudristek Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.

<https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Alfabeta

Sumber: Scribd <https://share.google/RRhbfKbsFTsD2SDIr>.